

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar merupakan dua materi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dua materi tersebut menjadi terpadu apabila terjadi interaksi antara siswa dan guru maupun siswa dengan siswa lainnya, sehingga dengan keterpaduan tersebut maka diharapkan mampu mengurangi kesulitan siswa dalam pembelajaran yang diberikan guru. Dalam mengurangi siswa yang berkesulitan belajar secara maksimal maka penataan terhadap pendidikan harus lebih berorientasi pada perubahan perilaku belajar agar terciptanya kualitas pendidikan yang *konprehensif*. Untuk mengurangi siswa yang berkesulitan belajar, maka salah satu hal yang sangat menentukan adalah kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Ilmu pengetahuan sosial mempunyai peran dalam membina dan mengembangkan siswa menjadi sumber daya manusia yang berketerampilan social dan intelektual sebagai warga masyarakat dan warga negara yang memiliki perhatian, kepedulian sosial yang bertanggung jawab. Pembelajaran IPS perlu diberikan kepada semua siswa di sekolah Dasar sampai pada perguruan tinggi, karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan hidup yang berbeda-beda. Pengenalan mereka tentang masyarakat tempat mereka menjadi anggota diwarnai oleh lingkungan mereka tersebut. Ilmu pengetahuan sosial yang dipelajari di sekolah diimplikasikan sesuai dengan tingkatan yang berada pada jenjang pendidikan.

Menurut Sumantri (dalam Wahab, 2009 : 2.23) pendidikan IPS adalah penyederhanaan, adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Mulyono (dalam Hidayati, 2008 : 1.7) memberi batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial.

IPS merupakan ilmu sosial dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat disekitarnya, IPS merupakan aspek penting dari ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan diadaptasikan untuk digunakan dalam pembelajaran disekolah.

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu bisa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Yang dimaksud dengan aturan sekolah (school rule) tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (standards of clothing), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja.

Akan tetapi, berdasarkan kenyataan dilapangan, bahwa penegakan disiplin di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo masih kurang dilaksanakan oleh siswa sehingga masih tampak banyak siswa yang kurang kedisiplinannya, hal ini dapat dilihat dari ketidaktaatan siswa terhadap tata tertib, kegiatan belajar disekolah, mengerjakan tugas. Selain itu permasalahan yang timbul dari ketidak kedisiplinan disekolah diakibatkan oleh kurangnya disiplin guru dalam melaksanakan tugasnya, misalnya guru masih ada yang terlambat dan pelajaran rumah siswa jarang diperiksa.

Beberapa permasalahan ini, merupakan masalah mendasar yang akan menghambat penegakan disiplin siswa di SDN 1 Limboto Barat. Untuk itu pihak sekolah perlu melakukan upaya guna menerapkan disiplin yang ada disekolah tersebut. Diantaranya dengan mensosialisasikan peraturan dan tata tertib sekolah melalui setiap kesempatan dan memanfaatkan media seperti : majalah dinding, upacara bendera dan lain-lain. Hal lain yang dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa melalui wali kelas. Hal lain yang dilakukan adalah dengan pemberian contoh oleh guru kepada siswa yang dilakukan secara bersama-sama sehingga disiplin menjadi budaya disekolah dan dapat tertanam dihati para siswa.

Berdasarkan uraian dan permasalahan pada sekolah ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul “Peran sekolah dalam menegakkan disiplin siswa di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sebagian siswa belum mengikuti aturan/tata tertib sekolah
2. Tidak terdapat aturan sekolah di masing-masing kelas
3. Guru kurang memperhatikan disiplin sekolah
4. Belum ada kesepakatan antara orang tua siswa dengan sekolah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian, maka fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana peran sekolah dalam menegakkan disiplin siswa di SDN 1 Limboto Barat ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran sekolah dalam menegakkan disiplin siswa di SDN 1 Limboto Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat setelah dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah dapat menambah pengetahuan dan kajian literatur kepala sekolah tentang pentingnya Peran sekolah dalam menegakkan disiplin siswa.
2. Bagi Guru, guru dapat mengembangkan Peran sekolah dalam menegakkan disiplin siswa.
3. Bagi siswa, siswa dapat melakukan perubahan-perubahan dalam dirinya, menjadi lebih disiplin dalam belajar